



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 BAKARAN BATU
RANTAU PRAPAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

RISKA AMANDA

NIM. 0306163172

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 BAKARAN BATU
RANTAU PRAPAT TAHUN AJARAN 2019/2020**

PROPOSAL

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

RISKA AMANDA

NIM. 0306163172

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Salim, M.Pd

NIP.196005151988031004

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

NIP.197009252007012021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 BAKARAN BATU RANTAU PRAPAT" yang disusun oleh RISKA AMANDA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

9 Maret 2021 M
25 Rajab 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

Anggota Penguji

1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP.197112082007102001

2. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP.196005151988031004

3. Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP.197208172007011051

4. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP.197607212005012003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Sri Santanto, M.Pd
NIP.12121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
Riska Amanda

Medan, Maret 2021
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Riska Amanda
NIM : 0306163172
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Bakaran
Batu Rantau Prapat T.A 2020/2021

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di
munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Salim, M.Pd

NIP.196005151988031004

Dosen Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

NIP.197009252007012021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Amanda
NIM : 0306163172
ProgramStudi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu Rantau Prapat T.A 2020/2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
FCA12AFF737098533
6000
ENAM RIBURUPIAH

RISKA AMANDA
NIM. 0306163172

ABSTRAK



Nama : Riska Amanda
NIM : 0306163172
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. H. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu Rantau Prapat.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu yang siswanya berjumlah 28 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, 2) Terjadi atau tidak peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, 3) Respon siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, (2) terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, (3) sikap siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Respon siswa selama menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara adalah positif, di mana siswa terlibat aktif serta kompak dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada *Pre Test* presentase ketuntasan sebesar 25 % meningkat ke tes siklus I menjadi, 39 % dan pada siklus II siswa dapat mencapai nilai KKM dengan presentase 86 % dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing I

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP.196005151988031004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Bakaran Batu Tahun Ajaran 2019/2020” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.

2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu **Sapri, S.Ag, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.
4. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti.
6. Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing peneliti.
7. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayah **Darwis Koto** dan mama **Suryani Nasution S.Pd** yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik peneliti, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ke bangku perkuliahan.
8. Teristimewa kepada adinda **Ira Ferawati** yang selama ini turut memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak SD Negeri 16 Bakaran Batu , kepala sekolah Ibu **Yusnaini, S.Pd, M.M** , serta wali kelas IV bapak **Sarip Holil S.Pd.SD**, juga guru-guru dan staf, serta anak-anak di SD Negeri 16 Bakaran Batu khususnya

anak-anak tercinta kelas IV. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.

10. Sahabat-sahabat saya, yaitu: Nurhayati Hasanah, Ummu Arifah, Rachmania Maulida, Nur Anisah Siagian, Raudhatunnisa Tanjung dan Tiara Fitria yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani selama bangku perkuliahan, semoga kita bisa wisuda bersama-sama.
11. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, keluarga besar **PGMI 2 Stambuk 2016**.
12. Teman-teman seperjuangan kelompok **KKN 14** di desa Lalang Tanjung Pura Langkat yang sudah menjadi bagian keluarga saya.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani selama bangku perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya demi penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin..

Medan, Februari 2021



Riska Amanda
NIM. 0306163172

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIS	12
A. Kerangka Teoretis	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	23
6. Kelebihan dan Kekurangan Jigsaw.....	24
7. Langkah-langkah Jigsaw	26

8. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
9. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia.....	31
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Prosedur Observasi.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Paparan Data	48
B. Uji Hipotesis	50
1. Deskripsi Hasil Pra-tindakan	50
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	54
3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	47
Tabel 4.1 Tenaga Guru dan Pegawai di SDN 16 Bakaran Batu.....	49
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SDN 16 Bakaran Batu	49
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Pra-tindakan (Pre Test)	51
Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Tes Awal (Post Test).....	53
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	57
Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Siklus I	59
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	63
Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Berdasarkan Siklus II	65
Diagram Nilai Siswa Kelas IV SDN 16 Bakaran Batu.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	74
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	83
Lampiran 3 Soal Evaluasi (Pre Test)	90
Lampiran 4 Soal Evaluasi (Post Test) Siklus I.....	93
Lampiran 5 Soal Evaluasi (Post Test) Siklus II.....	96
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal (Pre Test).....	99
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal (Post Test) Siklus I	100
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal (Post Test) Siklus II	101
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I.....	102
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II.....	104
Lampiran 11 Surat Riset.....	106
Lampiran 12 Dokumentasi	107
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²

Oleh karena itu berdasarkan kutipan dari undang-undang diatas maka pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, menambah wawasan, memiliki akhlak mulia serta keterampilan yang baik dan berguna.

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena adanya suatu pendidikan manusia akan menjadi pribadi yang lebih baik

¹Hani Fauziah, (2008), *Pendidikan dan pembelajaran: strategi pembelajaran sekolah*, Jakarta: PT Grafindo, hal. 4.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun. 2005 tentang Guru dan Dosen*, (2018) Jakarta: Vicimedia, hal. 2.

lagi. Dengan diadakannya lembaga pendidikan sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan tersebut dan dapat meningkatkan keterampilan, potensi, kemampuan, dan perilaku manusia secara keseluruhan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk melihat atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya agar berguna bagi diri sendiri. Dengan sebab itu sebagai orang dewasa harus benar-benar memperhatikan pergaulan anak-anak sekarang, supaya bisa lebih berkembang jasmani dan rohaninya.

Menurut Langeveld pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Orang dewasa harus membimbing dan memperhatikan perkembangan anak supaya mencapai tahap kedewasaannya agar tujuannya anak bisa melaksanakan tugas kesehariannya tanpa bantuan orang lain.³

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha yang berpengaruh terhadap perlindungan, perkembangan, dan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan anak dan menuju ketingkat yang lebih dewasa.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Bahasa Indonesia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia diperoleh dengan dua cara, yaitu pemerolehan secara formal dan informal. Secara formal

³Syafril dan Zelhendri Zen, (2017), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 27.

yaitu melalui lembaga pendidikan sedangkan secara informal melalui membaca buku, koran, majalah, siaran radio, televisi, bergaul dengan yang lain yang menggunakan bahasa Indonesia ataupun dalam dunia kerja.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya rakyat Indonesia.

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung hal tersebut. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, berinteraksi, dan sebagainya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting. Adapun tujuannya yaitu: 1) mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) mampu dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa; 6) mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual warga Indonesia.⁴

Berdasarkan pengertian dan tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembahasan tentang wawancara, pengertian wawancara adalah percakapan antara dua orang pihak yang ditujukan untuk mencari keterangan.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi mengenai satu atau beberapa masalah. Orang yang mewawancarai disebut pewawancara dan orang yang diwawancarai disebut narasumber atau informan. Dalam hal ini, pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan untuk wajib dijawab oleh narasumber.⁵

Adapun tujuan wawancara yaitu: 1) mengetahui bahan informasi, misalnya berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, dll; 2) mengetahui bahan opini, misalnya pendapat dan tanggapan narasumber terhadap suatu masalah; 3) mengetahui bahan cerita, misalnya untuk mendukung penulisan karya sastra; 4) mengetahui bahan biografi, misalnya riwayat hidup tokoh yang akan ditulis.⁶

⁴Junaida dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

⁵Wahyu dan Ernawati Waridah, (2017), *Buku Indonesia*, Jakarta: Bmedia, hal. 263.

⁶Sukma Pratiwi, (2015), *Rangkuman Penting Intisar 4 Mata Pelajaran SD Matematika, Ipa, Ips, Bahasa Indonesia*, Jakarta: ARC Media, hal. 412.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pelajaran bahasa Indonesia di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa wawancara sangat diperlukan untuk menggali informasi riwayat hidup seseorang atau parah tokoh.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif ini mempunyai banyak jenis model, antara lain yaitu TPS (*Think Pair Share*), Jigsaw, STAD (*Student Teams Achievement Division*), *Make A Match*, dan lain-lain.

Model pembelajaran dapat mengatasi suasana kelas yang kurang kondusif. Suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang diajarkan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, memecahkan masalah dan mengungkapkan ide yang ada di dalam diri masing-masing peserta didik. Pada akhirnya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif pada dirinya.

Sadirman menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.⁷

⁷Sajidan, (2008), *Jurnal Pendidikan "Dwija Utama"*, Surakarta: Forum Kamunikasi Guru Pengawas Surakarta, hal.43

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan dari pendapat kedua ahli diatas tentang hasil belajar yaitu ukuran kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kenyataan di lapangan, bahwa dalam menjalankan pembelajaran bahasa Indonesia, banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga menimbulkan rasa bosan dari peserta didik sehingga antusias belajar dari peserta didik sangat kecil dan kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar mengajar, menerapkan berbagai model, metode pembelajaran, memanfaatkan media, melakukan penilaian, dan sebagainya agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan efektif dan efisien, demikian juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, guru dalam menyajikan pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan materi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu cara guru untuk mengatasi situasi seperti ini adalah dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai manusia yang haus akan pengetahuan dan

keterampilan baru juga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan akan terhindar dari pembelajaran yang terkesan membosankan dan cenderung menggugurkan minat dan antusias belajar siswa.

Kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu saat ini terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan guru di dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga murid pasif di dalam proses pembelajaran, guru juga belum menerapkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa antara lain murid bercerita dengan kawan sebangkunya, sehingga sebagian murid tidak fokus lagi ketika guru menerangkan pelajaran. Ada beberapa murid yang kurang memahami materi yang diajarkan. Murid kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran murid kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu di atas tentu saja tidak dapat dikatakan pembelajaran yang efektif karena metode belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar bahasa Indonesia cukup rendah. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV masih ada yang tidak mencapai KKM, dilihat dari nilai harian siswa di mana dari 28 jumlah murid, 21 murid yang tidak mencapai ketuntasan 65% dan 7 murid yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 35%. Adapun sistem penilaian

yang dilakukan di SD Negeri 16 Bakaran Batu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai seharusnya 70.⁸

Alasan penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw pada murid kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah karena murid kelas IV termasuk dalam kategori kelas tinggi yang mana mereka mulai saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan mendorong siswa lebih aktif lagi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dari karakter tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang sulit, serta menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa, dan menghargai pendapat orang lain guna mencapai tujuan bersama. Sehingga memiliki dampak positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah mampu memberikan peningkatan prestasi belajarnya secara signifikan.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berfikir kritis dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan, secara aktif bekerjasama di dalam kelompoknya

⁸Sarip Holil, S.Pd, Sd guru wali kelas IV SD NEGERI 16, *Wawancara yang dilakukan peneliti*, 17 Januari 2020.

sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan dan perubahan dari segi kognitif.

Maka dari itu peneliti tertarik mengajukan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Rantau Prapat Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 16 Bakaran Batu kelas IV masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah
2. Siswa tidak aktif dalam belajar
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Untuk terarah dan terfokusnya penelitian, maka dibatasi pada masalah “Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ?
2. Apakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri16 Bakaran Batu setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Untuk mengetahui sikap siswa kelas IV SD Negeri 16 Bakaran Batu setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat praktis maupun teoretis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan baik seperti kebiasaan bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar menurut Gagne adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian diatas tersebut tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh: siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala

yang tampak dari aktivitas mental dan emosional siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan).

b. Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan) dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan disekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (cultural).⁹

⁹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 124-126.

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dapat di katakan belajar apabila mengalami perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan sumber belajar.

Dalam kitab Riyadus Shalihin Kitabul Ilmi Al-Imam An Nawawi menyebutkan hadis nabi SAW:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R Muslim).¹⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk kepentingan menuntut ilmu maka Allah SWT menjanjikan kepada umatnya akan memudahkan mereka jalan menuju surga.

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh *UNESCO* ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

¹⁰Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira, hal. 876.

¹¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit*, hal. 140.

Menurut Winkel hasil belajar adalah dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah mengusahakan adanya perubahan pada perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku itu yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu di evaluasi, evaluasi di maksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar-mengajar.

Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective*

¹² Purwanto, (2016), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 4.

domain), dan ranah psikomotorik (*psicomotoric domain*). Adapun penjelasan dari tiga ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.
- b. Ranah afekif menggambarkan perilaku yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan siswa adalah penerimaan, penanggapan.
- c. Ranah psikomotorik menggambarkan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.¹³

Oleh karena itu berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan hasil belajar tidak hanya mencakup pengetahuan (kognitif) saja, namun juga berubahnya sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa.

¹³Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, hal. 68.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah

a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2. Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan, yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hubungan, dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

c) Minat

Minat adalah ketertarikan yang tetap untuk memperhatikan atau mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang yang mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

3. Faktor kelelahan

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk mengistirahatkan tubuh.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dari tanda adanya kelesuan dan kebosanan yang menyebabkan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor dari keluarga, cara orang tua mendidik anak, hubungan sesama anggota keluarga, suasana di dalam rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor dari lingkungan sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, waktu, metode, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

1. Keadaan siswa dalam masyarakat
2. Media masa
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

¹⁴Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita, hal. 17-19.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.¹⁵

Allah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman agar saling tolong menolong dalam mengerjakan perkaraperkara yang baik, yaitu kebajikan, ketakwaan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar. Allah juga melarang mereka agar tidak saling bantu membantu dalam kebatilan

¹⁵Departemen Agama RI, (2010), *Alquran & Tafsirnya (Jilid II)*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 349.

dan saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan perkara-perkara yang diharamkan.¹⁶

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan manusia untuk saling menolong sesama dalam berbuat kebaikan dan bertakwa. Dan Allah melarang hambanya untuk saling menolong dalam berbuat dosa. Senada dengan pembelajaran kooperatif dimana siswa diperintahkan saling menolong didalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan kelompok bersama.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai

¹⁶Syaikh Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*, Jakarta: Darus Sunnah Press, hal. 463.

organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara berkelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang mana dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁷Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 206-207.

5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif jigsaw “merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.¹⁸ Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran kooperatif jigsaw :

Menitik beratkan kepada kerja kelompok kecil. Model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara belajar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.¹⁹

Model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang memungkinkan, peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai 6 peserta didik secara heterogen, dan bekerjasama saling menguntungkan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain, jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran peserta didik yang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain, dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

¹⁸Isjoni, (2011), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, hal. 54

¹⁹Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 90.

6. Kelebihan dan Kekurangan Jigsaw

Menurut Martini Yamin dalam bukunya Istarani, beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan model jigsaw dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Kelebihan

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- d. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersoalan positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- e. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- f. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- g. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.

- h. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
 - i. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
 - j. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
 - k. Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
 - l. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
2. Kekurangan
- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
 - b. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
 - c. Penggunaan model jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
 - d. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktifitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun, siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
 - e. Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerjasama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

7. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Peserta didik dikelompokkan kedalam 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.²⁰

8. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

²⁰ Istarani, (2017), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 27-30

Menurut Jihad pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.²¹

Winataputra menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.²²

Oleh karena itu dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai

²¹Asep Jihad dan Abdul Haris, (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 11.

²²Udin S Winataputra, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 18.

tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan dirisendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan

kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula (kelas I-III) penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV-VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.²³

²³Oman Farhroman, (2017), *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, UIN BANTEN: Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01, hal. 24-27.

9. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menggali informasi dari seseorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.²⁴

b. Materi Berdasarkan KD

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (orang yang diwawancara atau pemberi informasi).

Sebagaimana firman Allah pada Surah Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.”

Setelah melarang mengucapkan kebohongan dan tuduhan palsu, Allah memerintahkan mengucapkan perkataan sebaliknya, yakni ucapan yang benar dan mengena sasaran.

²⁴ PERMENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 2018.

Menurut Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat kata qaul yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Sekian banyak hadis yang menekankan pentingnya memperhatikan lidah dan ucapan-ucapannya. Selanjutnya ia menyatakan bahwa “perkataan yang tepat” mencakup sabda para nabi, ucapan para ulama dan para penutur hikmah. Membaca Alquran dan meriwayatkan hadis termasuk dalam hal ini. Demikian juga tasbih, tahmid, dan adzan.²⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan qaulan sadidan artinya perkataan yang benar, yaitu yang lurus, tidak bengkok dan tidak menyimpang. Sedangkan menurut Ikrimah makna qaulan sadidan adalah kalimat laa ilaaha illallaah, dan yang lainnya berkata as - Sadid adalah kejujuran.²⁶

Dengan perkataan yang tepat dan baik yang terucapkan dengan lidah dan didengar orang banyak, maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri dan orang lain ketika membacanya, maka akan tersebar luas informasi dan memberi pengaruh yang tidak kecil bagi jiwa dan pikiran manusia. Kalau ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, dan bila buruk maka buruk pula pengaruhnya.

Maka dapat disimpulkan qaulan sad idan di sini bermakna perkataan yang benar, yang lurus. Yaitu tidak mengatakan hal-hal bohong dan

²⁵Shihab, *Tafsir Al Misbah* jilid 11, hal 330

²⁶Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an al-‘Adzim*, hal 476-477

tuduhan palsu. Jika dilihat dari konteks ayat ini, seperti yang dikatakan orang-orang kafir kepada nabi Musa dan nabi Muhammad.

Sehingga dapat menyakiti hati pendengarnya karna tuduhan-tuduhan palsu dan perkataan nyeleweng mereka.

Ada beberapa macam kegiatan wawancara yang dikelompokan berdasarkan cara pelaksanaannya, yaitu wawancara tertutup, terbuka, konferensi, kelompok, individual, terpimpin, dan bebas.

1. Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup umumnya dilakukan berkenaan dengan masalah-masalah yang bersifat pribadi atau rahasia. Wawancara tertutup adalah sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara tertutup. Pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun informasi mengenai narasumbernya dengan cara memalsukan atau memberi inisial nama narasumber. Wawancara tertutup ini bisa juga diartikan sebagai wawancara yang pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawabannya yang berupa pilihan. Contohnya adalah wawancara yang menggunakan lembar daftar pertanyaan.

2. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilangsungkan dengan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Dalam wawancara terbuka, jumlah penanya bisa lebih dari satu orang begitu juga dengan

narasumbernya. Dan wawancara terbuka ini dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya. Contohnya seperti wawancara yang meminta narasumbernya untuk memberikan penjelasan yang sangat lengkap mengenai suatu hal.

3. Wawancara Konferensi

Wawancara konferensi adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sejumlah narasumber dan sebaliknya. Contohnya adalah wawancara yang dilakukan di acara televisi, wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara kepada sejumlah narasumber di acara formal atau diskusi publik, dan wawancara jarak jauh yang banyak dilakukan acara-acara berita.

4. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada narasumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, adapun pertanyaan-pertanyaannya yang diajukan oleh setiap pewawancara itu berbeda-beda. Contohnya seperti wawancara kepada seorang artis, pejabat, atau group band yang berprestasi atau sedang terkena skandal.

5. Wawancara Individual

Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber. Wawancara ini

disebut juga dengan wawancara perorangan. Contohnya adalah wawancara yang dilakukan oleh wartawan dalam mencari berita.

6. Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin ini disebut juga dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini biasanya menggunakan beberapa menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh pewawancara maupun narasumbernya. Contohnya adalah wawancara yang sering terjadi di acara-acara talk show bertemakan khusus kepada narasumbernya seperti dokter, polisi, dan lain-lain.

7. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah jenis wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain wawancara ini terjadi spontan bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung. Wawancara ini sering disebut juga dengan wawancara tidak berstruktur.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan yang dimaksud adalah:

²⁷Dewi Paramita Sari, (2018), *Super Mudah Pahami Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa Untuk SD/MI Kelas 4*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 18-20.

1. Dalam jurnal yang dilakukan Rusmini Danumiharja, S.Pd (2017) nomor 1 volume 3 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah. Hasil Penelitian dalam jurnal tersebut adalah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari siklus I nilai rata-rata sebesar 47,59 dengan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 11 siswa (39%) dan sisanya 17 siswa (61%) yang masih belum berhasil mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 86,67 dengan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 24 siswa (86%) dan sisanya 4 siswa (14%) yang masih belum berhasil mencapai KKM.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maskanah (2015) alumni UIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Dengan Metode Jigsaw Di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Kendal. Hasil Penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di kelas VI MI 14 Pekauman Kendal pada materi cerita anak. Pada siklus I mencapai 75 % atau 15 peserta didik yang sudah muncul dengan kategori baik dan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai 90% atau 18 peserta didik yang

mengalami peningkatan motivasi belajar dengan kategori baik. Dari 2 pendapat penelitian diatas, yang dilakukan adalah rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan. Jika penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model dan tipe yang sama juga dapat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai Kompetensi Dasar 3.3 Menggali informasi dari seseorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang masih rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, dan dalam proses pembelajaran siswa tidak dikembangkan secara kelompok, agar pemikiran siswa lebih mengerti dengan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih berkembang pemikirannya dengan pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajarannya adalah tipe kooperatif Jigsaw dan diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Pembelajaran akan diwarnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Bahasa Indonesia bukan hanya untuk membaca atau mengenal, tetapi juga mengajak

berketerampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu memberikan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dasar berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Kelemahan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dominasi dengan metode ceramah, sehingga minat belajar siswa pun kurang, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Jadi dengan menerapkan model kooperatif tipe Jigsaw, semoga pembelajaran yang selama ini di ajarkan khususnya pada Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya dan dapat menambah minat dan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 16 Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD NEGERI 16 Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, maka dengan demikian penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas di pandang relevan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir tindakan. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan empat langkah PTK yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan paparan gabungan defenisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Ebbut mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan

²⁸Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman, (2013), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 1.

melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah yang masing-masing dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutusuatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
- c. Kelas dalam hal tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian

yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.²⁹

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.³⁰

Menurut Endang Komara terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu.

- a. Inkuiri, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.
- b. Reflektif, penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.
- c. Kolaboratif, upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya.³¹

²⁹Suharsimi Arikunto dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2.

³⁰Salim dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

³¹Endang Komara dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, Bandung: Refika Aditama, hal. 46.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode, evaluasi, maupun alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

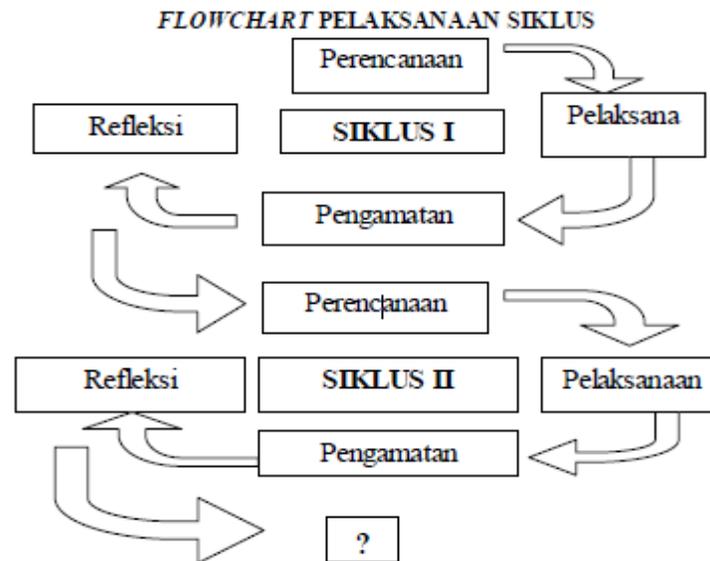
Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD NEGERI 16 Bakaran Batu yang berlokasi di Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu Rantau Prapat tahun ajaran 2019-2020 yang jumlah siswa dikelas sebanyak 28 siswa dalam kategori 14 laki-laki dan 14 orang perempuan dan Sarip Holil, S.Pd selaku wali kelas IV SD NEGERI 16 Bakaran Batu dengan penerapan model Jigsaw.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini dilaksanakan di SD NEGERI 16 Bakaran Batu Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu Rantau Prapat. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat berikut di bawah ini model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.



Gambar 1 Siklus PTK

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
 1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
6. Guru memberi penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Penutup.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk

mempelajari materi yang akan datang. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meliputi suasana belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi.

4. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan studi dokumentasi.

1. Tes

Dari hasil tes yang diperoleh ada setiap siklus melalui alat tes berupa butiran soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa, kemudian diberi skor untuk setiap soal.

2. Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar dengan model tipe Jigsaw.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan wawancara akan dihentikan jika penelitian telah dicapai.

4. Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru kelas dan teman sejawat. Untuk refleksi hasil hasil siklus PTK. Diskusi dilakukan untuk mempermudah kita dalam memecahkan suatu pembahasan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Agar dengan mudah dan cepat dapat menggunakan lembar hasil pengamatan tersebut.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan membuat tabel pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan, sedangkan teknik analisis data kualitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Wawancara, bentuk tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75 dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Siswa yang memperoleh skor 0-74 = tidak tuntas
- ✓ Siswa yang memperoleh 75-100 = tuntas

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Artinya
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil tes

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Sekolah

Sekolah Dasar atau SDN 16 Bakaran Batu, merupakan sebuah sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1984, yang terletak di Jalan Sisingamangaraja Aek Tapa Bakaran Batu, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap jenjang kelasnya, waktu belajar sekolah ini sebelum di lakukannya Lockdown yaitu pagi di mulai jam 07.15. Adapun setelah di berlakunya belajar Daring (dalam jaringan online), seluruh siswa tetap melakukan pembelajaran menggunakan video, foto, google form dan grup WhatsApp kelas, tetapi siswa juga melakukan tatap muka seperti biasa yaitu selama 2 kali dalam seminggu. Siswa kelas IV SDN 16 Bakaran Batu menjadi subjek dalam penelitian ini , Siswa kelas IV SDN 16 Bakaran Batu tahun ajaran 2020/ 2021 berjumlah 28 siswa. Terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki – laki.

2. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun ketenagaan baik guru, kepala sekolah, dan pustakawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1**Tenaga guru dan Pegawai di SDN 16 Bakaran Batu**

No	Jenis Tenaga Pendidik	Jumlah Tenaga Pendidik
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	12
3	Guru Bid.Study	3
4	Operator	1
5	Perpustakaan	1
6	Penjaga Sekolah	1
	Jumlah	19

3. Data Saran dan Prasarana SDN 16 Bakaran Batu

Data sarana dan prasarana di SDN 16 Bakaran batu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2**Data Sarana dan Prasarana SDN 16 Bakaran Batu**

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
7	Kamar Mandi Guru	2

8	Kamar Mandi Siswa	2
9	Kantin	1
10	Musholah	1
11	Lapangan	1
	Jumlah	13

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pra-tindakan

Hasil belajar BAHASA INDONESIA dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semakin kreatif model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap kondisi siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi atau sekolah yang ingin diteliti. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi awal terhadap hasil belajar BAHASA INDONESIA kelas IV. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA, guna mendapatkan informasi dan data-data mengenai hasil ulangan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru BAHASA INDONESIA dan menyusun jadwal penelitian. Kemudian peneliti menyusun soal-soal pada tes awal untuk

mengetahui tentang kemampuan BAHASA INDONESIA siswa khususnya pada materi wawancara.

Untuk lebih jelasnya siswa diberikan tes awal (pretest). Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi siklus air sebelum masuk kepada tindakan. Tes awal juga diberikan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, kemampuan siswa sebelum diberi tindakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Nilai Hasil Belajar Pra-tindakan (*Pretest*)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1	Abdul Saleh P .	77	50	Tidak Tuntas
2	Adelyanuray P. S.	77	80	Tuntas
3	Alfizah Ritonga	77	80	Tuntas
4	Amira Ritonga	77	80	Tuntas
5	Amirah Nazwiyah	77	80	Tuntas
6	Andrey Marito	77	50	Tidak Tuntas
7	Azam Syahputra L.	77	60	Tidak Tuntas
8	Eva Hariyani R.	77	50	Tidak Tuntas
9	Fahmi Siregar	77	80	Tuntas
10	Farhan	77	50	Tidak Tuntas
11	Finta Rain Amanda	77	70	Tidak Tuntas

12	Hendra Enoman Gulo	77	50	Tidak Tuntas
13	Ihya Irgie Aufa	77	80	Tuntas
14	Jelita Hasibuan	77	50	Tidak Tuntas
15	Khyan Wahyu Arram	77	50	Tidak Tuntas
16	Manda Alisa Sahira	77	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Dwi Andika	77	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ilham Lubis	77	50	Tidak Tuntas
19	Pirhan Haikel P.	77	50	Tidak Tuntas
20	Putri Natasya	77	60	Tidak Tuntas
21	Rahmad Alfarisi	77	60	Tidak Tuntas
22	Reza Restino	77	50	Tidak Tuntas
23	Sindi Aulia	77	50	Tidak Tuntas
24	Umroh Khoitul Hidayah	77	50	Tidak Tuntas
25	Yusna Maryam	77	60	Tidak Tuntas
26	Zahra Riski Qoiriyah	77	60	Tidak Tuntas
27	Zaky Fasyah Daulay	77	80	Tuntas
28	Zulaikha Hasan	77	60	Tidak Tuntas
Jumlah Σx			1700	
Rata-rata			60,7	

Data tabel data hasil tes diatas, maka:

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} = 7$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = 21$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{7}{28} \times 100 \% = 25 \%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{21}{28} \times 100 \% = 75 \%$$

Rata – rata kelas = 60,7 %

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Awal (*Pre Test*)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	\geq	7 Orang Siswa	25 %	Tuntas
2	$<$	21 Orang Siswa	75 %	Tidak Tuntas
Jumlah		28 Orang Siswa	100 %	

Dilihat dari data tes awal (*Pre Test*) maka :

1. Jumlah siswa yang tuntas = 7 orang siswa
2. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 21 orang siswa
3. Presentasi ketuntasan klasikal = 25 %
4. Presentasi yang tidak tuntas = 75 %
5. Rata – rata = 60,7 %

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil dari soal Pre Test, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai dan memahami materi wawancara masih rendah. Rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan kelas hanya mencapai 25 % atau hanya 7 orang siswa yang

mencapai dalam kategori tuntas dalam belajar dan 75 % atau 21 orang siswa lainnya yang dapat dinyatakan belum tuntas belajar pada materi wawancara.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya masih tergolong sangat rendah, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe jigsaw sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model Kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara.
2. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi wawancara.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Mempersiapkan lembar posttest untuk mengukur hasil belajar siswa.
6. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan kooperatif tipe jigsaw. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal kelas dibuka dengan salam, berdo'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang hal yang akan dipelajari, tujuan dan manfaat dari yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru menanya kepada siswa tentang apa itu wawancara dan hewan punah, sebagian siswa menjawab atau memberi pendapat mereka. Kemudian guru menjelaskan tentang wawancara dan hewan punah, guru menempelkan gambar hewan di indonesia yang dilindungi karena hampir punah seperti: Komodo, Badak Bercula Satu, dan Burung Cendrawasih. Sedangkan siswa mengamati gambar yang ada didepan, guru bertanya kepada siswa “ bagaimana keberadaan hewan ini ? dan mengapa hewan ini dilindungi ?”. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab dan memberikan pendapat mereka secara rinci kebersamaan sebagai

perwujudan persatuan, dan guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru membagi 3 kelompok dengan cara siswa menghitung 1 2 3, untuk kelompok 1 terdapat siswa yang urutan nomor 1 dan sebaliknya begitu juga dengan kelompok 2 dan 3. Siswa membentuk masing-masing kelompok sesuai dengan nomor urutnya, setelah itu guru mengambil salah satu gambar hewan yang ada di papan tulis yaitu Burung Cendrawasih, dan setiap kelompok menuliskan pertanyaan menggunakan kosa kata yang baku mengenai beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang burung tersebut. Guru membagikan teks tentang Burung Cendrawasih, masing-masing kelompok memilih 2 orang untuk membacakan secara bergantian teks tentang burung tersebut ke kelompok lain untuk melengkapi jawaban yang telah mereka buat, dari setiap kelompok memilih 2 orang untuk membacakan hasil dari pertanyaan dan jawaban mereka, dan guru juga memberikan evaluasi kepada siswanya.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran, memeriksa kebersihan kelas dan berdoa'a.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas IV berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya, dan untuk mengetahui sampai batas mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.5

Nilai Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Abdul Saleh P.	77	60	Tidak Tuntas
2	Adelyanuray P. S.	77	90	Tuntas
3	Alfizah Ritonga	77	80	Tuntas
4	Amira Ritonga	77	80	Tuntas
5	Amirah Nazwiyah	77	90	Tuntas
6	Andrey Marito	77	70	Tidak Tuntas
7	Azam Syahputra L.	77	70	Tidak Tuntas
8	Eva Hariyani R.	77	60	Tidak Tuntas
9	Fahmi Siregar	77	90	Tuntas

10	Farhan	77	70	Tidak Tuntas
11	Finta Rain Amanda	77	80	Tuntas
12	Hendra Enoman Gulo	77	70	Tidak Tuntas
13	Ihya Irgie Aufa	77	80	Tuntas
14	Jelita Hasibuan	77	70	Tidak Tuntas
15	Khyan Wahyu Arram	77	60	Tidak Tuntas
16	Manda Alisa Sahira	77	80	Tuntas
17	Muhammad Dwi Andika	77	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ilham Lubis	77	70	Tidak Tuntas
19	Pirhan Haikel P.	77	60	Tidak Tuntas
20	Putri Natasya	77	80	Tuntas
21	Rahmad Alfarisi	77	70	Tidak Tuntas
22	Reza Restino	77	60	Tidak Tuntas
23	Sindi Aulia	77	60	Tidak Tuntas
24	Umroh Khoitul Hidayah	77	60	Tidak Tuntas
25	Yusna Maryam	77	80	Tuntas
26	Zahra Riski Qoiriyah	77	70	Tidak Tuntas
27	Zaky Fasyah Daulay	77	80	Tuntas
28	Zulaikha Hasan	77	70	Tidak Tuntas
Jumlah $\sum x$			2030	
Rata-rata			72,5	

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 11

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 17

Presentase ketuntasan klasikal = $\frac{11}{28} \times 100 \% = 39 \%$

$$\text{Presentase ketidak tuntas} = \frac{17}{28} \times 100 \% = 61 \%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 72,5$$

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 77	11 orang siswa	39 %	Tuntas
2	< 77	17 orang siswa	61 %	Tidak Tuntas
Jumlah		28 orang siswa	100 %	

Dilihat dari data hasil tes belajar pada Post Test Siklus I di atas maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 11 orang siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas = 17 orang siswa

Persentasi Ketuntasan Klasikal = 39 %

Persentasi yang tidak tuntas = 61 %

Rata-rata = 72,5

Berdasarkan tabel pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh nilai < 77 % sebanyak 17 siswa (61 %) yang belum tuntas

dalam belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai $\geq 77\%$ sebanyak 11 siswa (39%) yang telah berhasil atau tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tes siklus I masih rendah dalam materi wawancara. Maka peneliti harus melakukan tindakan siklus II.

d. Pengamatan (*reflecting*)

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yang tujuannya agar dapat mencapai persentasi ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes siklus I bahwa sebanyak 17 siswa (61%) tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 77. Untuk itu dilakukan kembali tindakan pada siklus II yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendalaman materi yang dilakukan oleh guru, dengan model kooperatif tipe jigsaw sebagai penguasaan kelas.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II (Kedua)

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Tahap siklus II ini akan diberikan pendalaman materi yang masih berkaitan dan penguasaan kelas untuk meningkatkan efektifitas selama proses belajar mengajar.

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II menarik pada hasil belajar disiklus I yang masih rendah. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus II yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan.
2. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi wawancara.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Mempersiapkan lembar posttest.
6. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa

b. Penelitian Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didesain yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal kelas dibuka dengan salam, berdo'a, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran minggu lalu dan guru membentuk kelompok seperti minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada siswa apa perbedaan percakapan dengan wawancara, dan guru terus menggali pemahaman siswa tentang wawancara. Guru meminta masing-masing kelompok membuat daftar pertanyaan tentang hewan yang punah untuk wawancara, setelah itu guru menyuruh masing-masing kelompok memilih 1 orang untuk perwakilan agar di wawancarai kelompok lain dan membawa daftar pertanyaan yang sudah di buat. Guru mengarahkan kelompok 1 diwawancarai kelompok 2, kelompok 2 diwawancarai kelompok 3, kelompok 3 diwawancarai kelompok 4, dan kelompok 4 diwawancarai kelompok 1. Setelah wawancara sudah berjalan , semua perwakilan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian guru menyuruh masing-masing kelompok membuat naskah wawancara dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Setiap kelompok maju untuk mempraktekan atau membacakan hasil dari naskah wawancara yang telah dibuat ke depan kelas, begitu seterusnya sampai kelompok terakhir. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum dipahami, siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab, dan guru juga mengadakan evaluasi.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas, sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa

melakukan peregangan dengan bernyanyi “topi saya bundar”, kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (observing)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru kelas IV berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan untuk mengetahui sampai pada tahap mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari siklus I sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.7

Nilai Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abdul Saleh P.	77	70	Tidak Tuntas
2	Adelyanuray P. S.	77	100	Tuntas
3	Alfizah Ritonga	77	90	Tuntas
4	Amira Ritonga	77	80	Tuntas
5	Amirah Nazwiyah	77	100	Tuntas
6	Andrey Marito	77	80	Tuntas
7	Azam Syahputra L.	77	80	Tuntas

8	Eva Hariyani R.	77	70	Tidak Tuntas
9	Fahmi Siregar	77	100	Tuntas
10	Farhan	77	80	Tuntas
11	Finta Rain Amanda	77	80	Tuntas
12	Hendra Enoman Gulo	77	80	Tuntas
13	Ihya Irgie Aufa	77	90	Tuntas
14	Jelita Hasibuan	77	80	Tuntas
15	Khyan Wahyu Arram	77	80	Tuntas
16	Manda Alisa Sahira	77	90	Tuntas
17	Muhammad Dwi Andika	77	80	Tuntas
18	Muhammad Ilham Lubis	77	80	Tuntas
19	Pirhan Haikel P.	77	70	Tidak Tuntas
20	Putri Natasya	77	80	Tuntas
21	Rahmad Alfarisi	77	80	Tuntas
22	Reza Restino	77	80	Tuntas
23	Sindi Aulia	77	80	Tuntas
24	Umroh Khoitul Hidayah	77	70	Tidak Tuntas
25	Yusna Maryam	77	80	Tuntas
26	Zahra Riski Qoiriyah	77	80	Tuntas
27	Zaky Fasyah Daulay	77	90	Tuntas
28	Zulaikha Hasan	77	80	Tuntas
Jumlah Σx			2300	
Rata – rata			82, 1	

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 24

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 4

$$\text{Presentase ketuntasan klasikal} = \frac{24}{28} \times 100 \% = 86 \%$$

$$\text{Presentase ketidak tuntas} = \frac{4}{28} \times 100 \% = 14 \%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 82,1$$

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 77	24 Orang Siswa	86 %	Tuntas
2	< 77	4 Orang Siswa	14 %	Tidak Tuntas
Jumlah		28 Orang Siswa	100 %	

Dilihat dari data hasil tes belajar pada Post Test Siklus II di atas maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 24 orang siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas = 4 orang siswa

Persentasi Ketuntasan Klasikal = 86 %

Persentasi yang tidak tuntas = 14 %

Rata-rata = 82,1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi wawancara mengalami peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 28 siswa, diperoleh ada

24 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >77. Ketuntasan klasikal mencapai 86 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan perolehan nilai kurang dari <77 atau sebesar 14 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat baik pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara. Maka dari itu peneliti tidak lagi perlu melakukan tes di siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus II jumlah siswa yang memperhatikan guru semakin banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan persiapan penyajian pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga lebih optimal dalam mempraktekan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dengan pembelajaran tersebut. Dengan ketertarikan tersebut, maka peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya . Dan pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa pada materi wawancara kelas IV SDN 16 Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, berikut peneliti akan menjabarkan pembahasan penelitian ini mulai dari pre-test hingga masuk ke siklus I dan II yang telah peneliti lakukan.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi wawancara. Setelah di lakukannya tes awal, peneliti akan mengetahui kendala atau persoalan apa saja yang dialami anak saat mempelajari materi tersebut, dari permasalahan tersebut maka peneliti dapat melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh data presentase ketuntasan klasikal siswa kelas IV SDN 16 Bakaran Batu hanya 25 % (7 siswa), hal ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami materi wawancara, sedangkan persentase yang tidak tuntas sebesar 75 % (21 siswa). Setelah diketahui data tersebut, maka peneliti melakukan perencanaan dan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa.

1. Proses Pembelajaran Pada Siklus I

Pada siklus ini, waktu yang digunakan adalah 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, masih terdapat beberapa kekurangan selama pembelajaran, diantaranya yaitu kurang aktifnya siswa saat diskusi, kurangnya percayadiri siswa saat menyampaikan pendapat dan kelas, kurang kondusif.

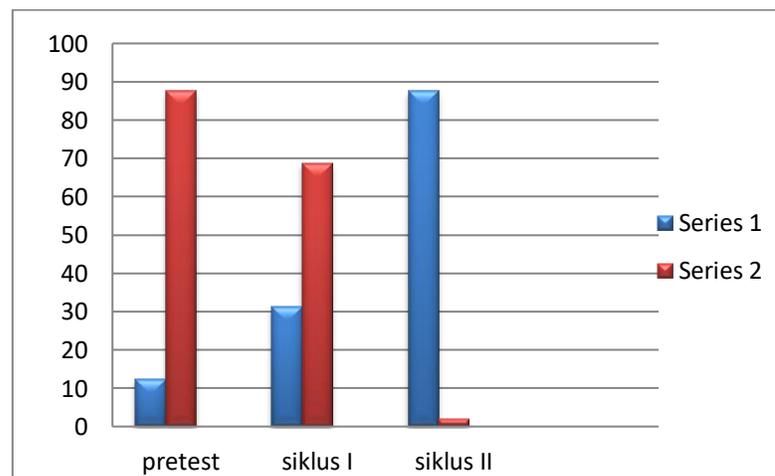
2. Proses Pembelajaran Pada Siklus II

Pada siklus II, waktu yang digunakan adalah 1 kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus sebelumnya karena siswa semakin antusias saat belajar, aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya saat membahas materi pelajaran dan percaya diri menyampaikan hasil kelompoknya didepan kelas.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan SDN 16 Bakaran Batu pada pembelajaran BAHASA INDONESIA adalah 77, sedangkan ketuntasan klasikal adalah 80%. Untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan minimal adalah dengan dilakukannya tes. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (individu) apabila hasil belajar siswa mencapai 77 atau melebihi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Diagram Nilai Siswa Kelas IV SDN 16 Bakaran Batu



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Bakaran Batu pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara sebelum diterapkannya model kooperatif tipe jigsaw masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yaitu siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 25 % dan yang tidak tuntas 21 orang dengan persentase 75 % dengan nilai rata-rata 60, 7 %. Setelah diterapkannya model kooperatif tipe jigsaw sudah ada peningkatan dan dapat dilihat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I yaitu siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 39 % dan yang tidak tuntas 17 orang dengan persentase 61 % dengan nilai rata-rata 72, 5, sedangkan pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dengan persentase 86 % dan yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase 14 % dengan nilai rata-rata 82, 1.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara. Maka hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest sebesar 25 % meningkat ke posttest siklus I menjadi 39 %. Sedangkan posttest siklus II frekuensi ketuntasan sebesar 86 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi wawancara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebelum model kooperatif tipe jigsaw diterapkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, disaat guru menjelaskan pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sebagian dari siswa ada yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya, kemudian ada perubahan sikap pada siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penggunaan/penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi kepala sekolah disarankan agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana disekolah untuk kelangsungan pembelajaran atau media yang dapat mendukung keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi guru, sebaiknya untuk meningkatkan proses belajar mengajar harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan dan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Sudirman. 2013. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Alquran dan Terjemahan*. 2017. Depok: SABIQ.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danumiharja, Rusmini. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 03 No. 01
- Farhroman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UIN BANTEN: Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01.
- Fauziah, Hani. 2008. *Pendidikan dan Pembelajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Junaida dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing.

Komara, Endang. dan Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.

Muhammad, Abu Isa bin Isa At-Tirmidzi. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6: Jami' At-Tirmidzi*. Jakarta: Almahira.

Nata. Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Paramita Sari, Dewi. 2018. *Super Mudah Pahami Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: PT Grasindo.

PERMENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 2018.

Pratiwi, Sukma. 2015. *Rangkuman Penting Intisar 4 Mata Pelajaran SD Matematika, Ipa, Ips, Bahasa Indonesia*. Jakarta: ARC Media.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rifai'i, Achmad. dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sajidan. 2008. *Jurnal Pendidikan “Dwija Utama”*. Surakarta: Fotum Kamunikasi Guru Pengawas Surakarta.

Salim dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

S Winaputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syafril dan ZelhendriZen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 2008. Jakarta: Vicimedia.

Wahyu dan Ernawati Waridah. 2017. *Buku Indonesia di MI/SD*. Jakarta: Bmedia.

Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: Widya Puspita.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	:	SDN 16 BAKARAN BATU
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema 3	:	Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 2	:	Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
Pembelajaran Ke	:	6
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 3.3.1 Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara
- 4.3.1 Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membuat daftar pertanyaan wawancara tentang hewan
2. Melestarikan burung cenderawasih

F. PENDEKATAN / MODEL / METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*
3. Metode : Tugas, diskusi, Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar Hewan yang Punah dan Teks tentang burung Cendrawasih
2. Sumber : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 2: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, Pembelajaran 6. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak siswa untuk menyanyikan “Lagu Indonesia Raya” ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang wawancara dan hewan-hewan yang hampir punah kepada siswa. ▪ Guru menempelkan gambar hewan di indonesia yang dilindungi karena hampir punah (Komodo, Badak Bercula Satu dan Burung Cendrawasih) di papan tulis. ▪ Siswa mengamati gambar. ▪ Guru bertanya kepada siswanya : Bagaimana keberadaan hewan ini? Mengapa hewan ini dilindungi? ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan memberikan pendapat mereka secara rinci kebersamaan sebagai perwujudan persatuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa Indonesia memiliki ribuan jenis hewan di darat dan di laut. Hewan-hewan tersebut merupakan sumber daya alam hayati yang dimanfaatkan selain untuk memenuhi kebutuhan manusia, juga menjadi ciri identitas bangsa Indonesia. Hewan sebagai sumber daya alam tentunya perlu dijaga keberadaannya. ▪ Guru membagi 3 kelompok dengan cara siswa menghitung 1 2 3, untuk kelompok 1 terdapat siswa yang urutan nomor 1 dan sebaliknya begitu juga dengan kelompok 2 dan 3. ▪ Siswa membentuk masing-masing kelompok sesuai dengan nomor urutannya. ▪ Guru mengambil salah satu gambar hewan yang ada di papan tulis yaitu Burung Cendrawasih. ▪ Siswa mengamati foto burung Cendrawasih dengan teliti. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok menuliskan pertanyaan menggunakan kosa kata yang baku mengenai beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang burung tersebut. ▪ Masing-masing kelompok memilih 1 orang untuk membacakan teks tentang Burung Cendrawasih ke kelompok lain untuk melengkapi jawaban yang telah mereka buat. ▪ Setiap kelompok menjawab pertanyaan bacaan tentang burung Cendrawasih, terkait materi tentang pentingnya menjaga kelestarian burung tersebut. ▪ Guru memberikan evaluasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	

I. PENILAIAN

Jenis Tes : Tes Tertulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penelitian

Bentuk	Kriteria	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Berganda	Setiap soal nilainya 10	30	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

REMEDIAL

- Mengulas kembali materi yang berhubungan dengan Peduli Terhadap Makhluk Hidup bagi siswa yang belum paham.
- Mengulas kembali materi yang berhubungan dengan Hewan sebagai sumber daya alam hayati juga memiliki peran penting dalam kelestarian lingkungan bagi siswa yang belum paham.

PENGAYAAN

- Siswa diminta mengamati gambar hewan yang mulai punah dan memberi pendapat mereka sendiri.

Mengetahui :

.....,.....2020

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

(Yusnaini, S.Pd, M.M)

(SARIP HOLIL S.Pd.SD)

Peneliti

(RISKA AMANDA)

306.16.3.172

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	:	SDN 16 BAKARAN BATU
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema 3	:	Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 2	:	Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
Pembelajaran Ke	:	6
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

3.3.1 Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara

4.3.1 Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membuat daftar pertanyaan wawancara tentang hewan
2. Melestarikan burung cenderawasih

F. PENDEKATAN / MODEL / METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*
3. Metode : Tugas, diskusi, Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar Hewan yang Punah dan Teks tentang burung Cendrawasih
2. Sumber : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 2: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, Pembelajaran 6. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran minggu lalu ▪ Guru membentuk kembali kelompok minggu lalu. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya kepada siswa apa perbedaan percakapan dengan wawancara. ▪ Guru terus menggali pemahaman siswa tentang wawancara ▪ Guru meminta masing-masing kelompok membuat daftar pertanyaan tentang hewan yang punah ▪ Guru menyuruh masing-masing kelompok memilih 1 orang untuk perwakilan agar di wawancarai kelompok lain dan membawa daftar pertanyaan yang sudah di buat ▪ Guru mengarahkan kelompok 1 diwawancarai kelompok 2, kelompok 2 diwawancarai kelompok 3, kelompok 3 diwawancarai kelompok 4, dan kelompok 4 diwawancarai 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompok 1.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah wawancara sudah berjalan , semua perwakilan kembali ke kelompok masing-masing ▪ Guru menyuruh masing-msing kelompok membuat naskah wawancara dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. ▪ Setiap kelompok maju untuk mempraktekan atau membacakan hasil dari naskah wawancara yang telah dibuat ke depan kelas, begitu seterusnya sampai kelompok terakhir. ▪ Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang belum dipahami. ▪ siswa menarik kesimpulan dari hasil tanya jawab. ▪ Guru mengadakan evaluasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas. ▪ Sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>melakukan peregangan dengan bernyai “topi saya bundar”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama dan mengucapkan salam. 	

I. PENILAIAN

Jenis Tes : Tes Tertulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penelitian

Bentuk	Kriteria	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Berganda	Setiap soal nilainya 10	30	100

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{100}$$

REMEDIAL

- Mengulas kembali materi yang berhubungan dengan Peduli Terhadap Makhluk Hidup bagi siswa yang belum paham.
- Mengulas kembali materi yang berhubungan dengan Hewan sebagai sumber daya alam hayati juga memiliki peran penting dalam kelestarian lingkungan bagi siswa yang belum paham.

PENGAYAAN

- Siswa diminta mengamati gambar hewan yang mulai punah dan memberi pendapat mereka sendiri.

Mengetahui :

.....,.....2020

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

(Yusnaini, S.Pd, M.M)

(SARIP HOLIL S.Pd.SD)

Peneliti

(RISKA AMANDA)

306.16.3.172

Lampiran 3**SOAL EVALUASI (PRE TEST)****Nama :****Kelas :**

- 1) Orang yang melakukan wawancara disebut...
 - a. Narasumber
 - b. Pewawancara
 - c. Informan
 - d. Pembawa berita

- 2) Berikut ini yang *tidak* termasuk tahapan dalam wawancara adalah....
 - a. Penyusunan laporan
 - b. Studi pustaka
 - c. Persiapan
 - d. Pelaksanaan

- 3) Kata baku biasa digunakan dalam situasi...
 - a. Formal
 - b. Santai
 - c. Gending
 - d. Penting

- 4) Burung Cendrawasih banyak di temukan di daerah Papua. Kalimat tanya yang tepat adalah...
 - a. Dimanakah burung cendrawasih banyak ditemukan?
 - b. Mengapa burung cendrawasih banyak ditemukan di daerah papua?



- c. Siapa yang melestarikan burung cendrawasih?
 - d. Bagaimana bentuk burung cendrawasih?
- 5) Kalimat dibawah ini yang termasuk kata baku adalah...
- a. Tina enggak mau makan
 - b. Veronica sedang bobok siang di kamarnya
 - c. Feri adalah anak yang aktif dan berprestasi
 - d. Dokter sedang mendiagnosis seorang pasien
- 6) Perhatikan kutipan wawancara berikut.
- Dilla:”Ririn, mengapa tubuh hewan terdiri atas dua bagian kepala dan ...?”
- Ririn:”Karena pada bagian kepala terdiri atas mata, hidung, mulut, dan telinga”.
- a. Kepala dan ekor
 - b. Badan dan ekor
 - c. Kepala dan badan
 - d. Kepala dan kaki
- 7) Jenis pelestarian hewan yang dilakukan di luar habitat aslinya disebut pelestarian ex situ. Kalimat tanya yang tepat adalah....
- a. Apa yang dimaksud dengan ex situ?
 - b. Mengapa ex situ dilakukan di luar habitatnya?
 - c. Kapan pelestarian hewan dilakukan di luar habitat nya ?
 - d. Bagaimana bentuk hewan ex situ ?
- 8) Badak bercula satu merupakan hewan yang dilindungi. Tujuan pelestarian hewan badak bercula satu adalah mencegah kepunahan karena perkembangbiakannya yang lambat. Kalimat tanya yang tepat adalah...
- a. Mengapa badak bercula satu harus dilindungi?
 - b. Apa tujuan melestarikan badak bercula satu?
 - c. Bagaimana melestarikan badak bercula satu?

d. Dimanakah badak bercula satu dilestarikan?

9) Perhatikan kutipan rumpang berikut.

Anwar:”.....”

Pak Karyo:”Karena hewan langka jumlahnya sudah sedikit sehingga perlu dilestarikan, jika tidak hewan tersebut dapat punah”.

Kalimat tanya yang tepat untuk mengisi pertanyaan diatas adalah...

- a. Bagaimana kita perlu melestarikan hewan langka pak?
- b. Siapa yang melestarikan hewan langka pak?
- c. Apa yang bisa kita lakukan untuk melestarikan hewan langka pak?
- d. Mengapa kita perlu melestarikan hewan langka pak?

10) Narasumber dalam kutipan wawancara rumpang nomor 9 adalah...

- a. Pak Iwan
- b. Anwar
- c. Pak Karyo
- d. Buk Ratna

Lampiran 4**SOAL EVALUASI (POST TEST)****SIKLUS I****Nama :****Kelas :**

- 11) Burung cendrawasih merupakan jenis burung kebanggaan penduduk papua. Burung tersebut memiliki bulu dengan warna yang sangat menarik, sehingga dijuluki sebagai burung surga. Kalimat tanya yang tepat adalah....
- Mengapa burung cendrawasih dijuluki burung surga?
 - Apa saja warna bulu burung cendrawasih?
 - Bagaimana bentuk burung cendrawasih?
 - Dimanakah burung cendrawasih di lestarikan?
- 12) Ketika melakukan wawancara, ada hal-hal yang harus dihindari, misalnya memotong ucapan narasumber. Hal ini dimaksudkan agar...
- Keterangan tidak terputus
 - Waktu wawancara lebih cepat
 - Narasumber tidak kelelahan
 - Narasumber tidak kebingungan
- 13) Kata tidak baku biasa digunakan dalam situasi...
- Genting
 - Terdesak
 - Formal
 - Tidak resmi
- 14) Cara mencegah kepunahan burung cendrawasih adalah tidak memperjual belikan. Kalimat tanya yang tepat adalah....
- Kenapa burung cendrawasih harus dilestarikan?

- b. Bagaimana mencegah kepunahan burung cendrawasih?
- c. Apa tujuan mencegah kepunahan burung cendrawasih?
- d. Mengapa burung cendrawasih tidak boleh diperjual belikan?

15) Wawancara dilakukan antara... pihak.

- a. Satu
- b. Dua
- c. Banyak
- d. Lebih dari tiga

16) Hewan merupakan makhluk Tuhan yang Maha Esa, maka sebaiknya kita bersikap merawat dan memeliharanya dengan baik. Kalimat tanya yang tepat adalah....

- a. Bagaimana kita bersikap terhadap hewan atau makhluk hidup?
- b. Mengapa kita harus merawat hewan dengan baik?
- c. Kapan kita harus bersikap merawat hewan dengan baik?
- d. Apa yang harus kita lakukan terhadap hewan?

17) Komodo berasal dari provinsi Nusa Tenggara Timur. Kalimat tanya yang tepat adalah....

- a. Mengapa komodo harus dilestarikan?
- b. Dimanakah asal provinsi komodo berada?
- c. Bagaimana bentuk komodo?
- d. Apa ciri khas komodo?



18) Perhatikan wawancara rumpang berikut.

Syakra:”.....?”

Irsya:”Pelestarian in situ adalah jenis pelestarian yang dilakukan di habitat aslinya”.

Kalimat tanya yang tepat untuk mengisi pertanyaan diatas adalah...

- a. Bagaimana contoh pelestarian in situ?
- b. Dimanakah pelestarian in situ dilakukan?
- c. Mengapa hutan lindung termasuk in situ?
- d. Apa yang dimaksud dengan in situ?

19) Narasumber dari kutipan wawancara rumpang nomor 18 adalah....

- a. Syahra
- b. Tasya
- c. Irsya
- d. Dimas

20) Berikut ini adalah kalimat yang tidak efektif....

- a. Pemerintah harusnya tidak antirakyat
- b. Kenaikan harga sembako membuat rakyat menjerit
- c. Cara untuk merawat kulit adalah sangat mudah
- d. Menjaga kesehatan tidaklah semudah yang dikira.

Lampiran 5**SOAL EVALUASI (POST TEST)****SIKLUS II****Nama :****Kelas :**

- 21) Ibu membuat kue cucur sangat terlalu manis, sehingga tak enak dimakan.
Kalimat tersebut akan menjadi efektif dihilangkan kata....
- Dihilangkan kata “Ibu”
 - Dihilangkan kata “Cucur”
 - Dihilangkan kata “Sangat”
 - Dihilangkan kata “Membuat”
- 22) Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebaiknya berhubungan dengan....
- Urusan pribadi
 - Lingkungan sekitar
 - Topik yang dibahas
 - Topik lain
- 23) Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh....
- Pertemanan
 - Informasi
 - Uang
 - Pengalaman
- 24) Kata baku tidak dipengaruhi oleh....
- Bahasa Daerah
 - EYD
 - Makna
 - KBBI
- 25) Kata tidak baku termasuk dalam bahasa...
- Sopan
 - Sesuai KBBI

- c. Sehari-hari
- d. Formal

26) Dibawah ini merupakan ciri-ciri kalimat efektif, kecuali...

- a. Memiliki unsur utama sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat
- b. Struktur bahasanya berubah-ubah
- c. Memiliki bahasa yang konsisten
- d. Menggunakan kaidah penulisan sesuai dengan EYD atau ejaan yang disempurnakan.

27) Kamu ingin mengetahui penyebab burung Jalak Bali Punah. Kalimat pertanyaan yang tepat adalah....

- a. Siapa yang menyebabkan burung Jalak Bali punah?
- b. Dimana burung Jalak Bali mengalami kepunahan?
- c. Bagaimana proses kepunahan burung Jalak Bali?
- d. Mengapa burung Jalak Bali punah?

28) Perhatikan kutipan rumpang berikut.

Nabila:”.....”

Narasumber:”Komodo merupakan salah satu hewan langka yang berada di

Indonesia tepatnya di pulau Komodo Labuan Bajo”

Kalimat tanya yang tepat untuk mengisi pertanyaan diatas adalah...

- a. Bagaimana bentuk komodo?
- b. Mengapa Komodo berasal dari Labuan Bajo?
- c. Apa yang bapak ketahui tentang Komodo?
- d. Dimana letak pulau Komodo?

29) Perhatikan kutipan wawancara rumpang berikut.

Alya:”Mengapa kak Caca ingin menjadi duta.....?”

Kak Caca:”Karena saya ingin melestarikan alam. Sebab saya merasa sedih

melihat keadaan alam yang semakin memburuk”.

- a. Hewan langka
- b. Anti narkoba
- c. Pendidikan

d. Lingkungan

30) Narasumber dari kutipan wawancara rumpang nomor 29 adalah....

- a. Alya
- b. Kak Caca
- c. Ayah
- d. Kepala sekolah

Lampiran 6**Kunci Jawaban Soal (*Pre Test*)**

1. B

2. B

3. A

4. A

5. D

6. C

7. A

8. B

9. D

10. C

Lampiran 7**Kunci Jawaban Soal (*Post Test*) Siklus I**

11. A

12. A

13. D

14. B

15. B

16. A

17. B

18. D

19. C

20. C

Lampiran 8**Kunci Jawaban Soal (*Post Test*) Siklus II**

21. C

22. C

23. B

24. A

25. C

26. B

27. D

28. C

29. D

30. B

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

A. Identitas

Nama Sekolah : SDN 16 BAKARAN BATU

Kelas/Semester : IV/I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Wawancara

Subjek yang dipantau : Riska Amanda

Pelaku (pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				

	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola pembelajaran				
	a. Menjelaskan wawancara.				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai proses dan hasil.				
3	Memberikan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Melaksanakan penilaian di akir pembelajaran				
	b. Menutup pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II

A. Identitas

Nama Sekolah : SDN 16 BAKARAN BATU

Kelas/Semester : IV/I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Wawancara

Subjek yang dipantau : Riska Amanda

Pelaku (pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatnkan siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				

	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola pembelajaran				
	a. Menjelaskan wawancara				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai proses dan hasil.				
3	Memberikan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Melaksanakan penilaian di akir pembelajaran				
	b. Menutup pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

Lampiran 11

SURAT RISET

	PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU DINAS PENDIDIKAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 16 RANTAU SELATAN Jl. Sisingamangaraja Aek Tapa Bakaran Batu Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu e-mail : sdn117983bakaranbatu@yahoo.co.id	
NSS : 101070703017		NPSN : 10204992

SURAT IZIN RISET
NOMOR : 422.4/ 23 /IV/SDN.2020

Sehubungan dengan Surat Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : **B-14404/ITK.V.3/PP.009/09/2020** Perihal Izin Riset untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama Siswa :

Nama	: RISKA AMANDA
NIM	: 0306163172
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantauprapat, 21 Februari 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Jl. Ika Bina Sioldengan Kel. Sioldengan, Kec. Rantau Selatan

Dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan Riset di SDN. 16 Rantau Selatan , Jl. Sisingamangaraja Aek Tapa, denganJudul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SDN 16 BAKARAN BATU RANTAU PRAPAT TAHUN AJARAN 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bakaran Batu, 27 November 2020
Kepala Sekolah SDN 16 Rantau Selatan



YUSNAINI, S.Pd, M.M
 NIP. 196408141986042002

Lampiran 12

DOKUMENTASI





Lampiran 13**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. IDENTITAS DIRI**

Nama : Riska Amanda
Tempat Tanggal Lahir : Rantauprapat, 21 Februari 1998
NIM : 0306163172
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Darwis Koto
Nama Ibu : Suryani Nasution S. Pd
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah : Jalan Ika bina Sioldengan
No.Hp : 082112584922

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD NEGERI 112140, KAMPUNG BARU
Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 1 RANTAU SELATAN
Tahun 2013-2016 : SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN
Tahun 2016-2020 : S1 UIN Sumatera Utara